

L A P O R A N K O A S I S T E N S I
D I
BALAI KARANTINA WILAYAH III SURABAYA

BUDI ASTONO

068110546

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1989

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan koasistensi di Balai Karantina Wilayah III Surabaya dapat kami selesaikan dengan baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan dan masa koasistensi di Balai Karantina Wilayah III yang dimulai tanggal 18 Desember 1989 sampai dengan tanggal 23 Desember 1989.

Kegiatan koasistensi dilaksanakan di Stasiun Karantini Kamal, Tanjung Perak dan Juanda.

Banyak pengalaman dan pengetahuan baru diperoleh oleh penulis selama mengikuti kegiatan dalam melaksanakan tugas-tugas karantina.

Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Yang Terhormat :

1. Drh. Samuel Pohan, Kepala Balai Karantina Kehewanan Wilayah III Surabaya beserta staf.
2. Drh. Emy Krisnawati, Kepala Stasiun Karantina Kehewanan Kamal Madura beserta staf.
3. Drh. Tulus Suka, Kepala Stasiun Karantina Kehewanan Tanjung Perak Surabaya beserta staf.
4. Drh. Soerjatiningsih, Kepala Stasiun Karantina Kehewanan Juanda Surabaya beserta staf.

Yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran selama melaksanakan koasistensi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II HASIL KEGIATAN	3
BAB III PEMBAHASAN	7
BAB IV KESIMPULAN	9
BAB V KRITIK DAN SARAN	10

BAB I

PENDAHULUAN

Laporan ini dimaksudkan untuk tugas akhir dari masa koasistensi pada suatu bagian, yang merupakan pelengkap dalam penilaian koasistensi tersebut. Laporan ini juga merupakan catatan dari segala kegiatan yang telah dilaksanakan selama koasistensi di Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya dengan tujuan agar bisa dipakai dasar evaluasi pribadi setiap mahasiswa yang melaksanakan koasistensi tadi, dengan demikian para mahasiswa akan mendapatkan pemasukan yang positif untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin dilakukan selama kegiatan koasistensi, sehingga kelak bila bertugas sebagai Dokter Hewan tidak menemui kesulitan.

Dalam laporan ini akan disajikan data hasil kegiatan yang dilakukan selama masa koasistensi di Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya yang dimulai tanggal 18 Desember 1989 sampai dengan 23 Desember 1989.

Masa koasistensi di karantina hewan ini dibagi dalam tiga stasiun karantina kehewan yaitu : Stasiun Karantina Kamal, Perak dan Juanda. Yang masing-masing selama 2 hari dalam melaksanakan koasistensi ini.

Kegiatan yang dilakukan pada tiap stasiun antara lain adalah mempelajari peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengikuti kegiatan tindak karantina yang dilakukan petugas terhadap hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan yang dikirim pada saat itu dan mencatat

prosedur administrasi yang berlaku, mengadakan diskusi dengan petugas karantina dan petugas lain yang berhubungan dengan karantina kehewananan tentang pelaksanaan dan kebijaksanaan yang dilaksanakan di lapangan dll.

BAB II

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan selama koasistensi dikelompokkan sesuai dengan tempat kegiatan pada stasiun karantina hewan masing-masing.

Stasiun Karantina Kehewan Tanjung Perak Surabaya.

- Diskusi tentang masalah karantina hewan.

Karantina hewan adalah : tempat dan atau tindakan untuk mengasingkan hewan/ternak, bahan asal ternak dan bahan hasil asal ternak yang terkena penyakit atau diduga terkena penyakit agar supaya tidak menular kepada hewan/ternak yang sehat.

- Diskusi tentang tugas dan fungsi karantina hewan.

Tugas balai karantina hewan adalah : melaksanakan menolak masuknya penyakit hewan yang berasal dari luar negeri, pencegahan penyebaran penyakit hewan dari suatu wilayah ke wilayah lain dan pengamanan penyakit hewan bagi negara pengimport hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun fungsi karantina hewan adalah : melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit hewan menular melalui lalu lintas, melaksanakan pengamatan karantina kehewan dan saran penunjukkan dan penutupan stasiun karantina di wilayahnya, melaksanakan

pengumpulan, analisa dan penelaahan data lalu lintas hewan serta perizinan lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

- Diskusi tentang tindakan karantina.

Tindak karantina adalah semua kegiatan karantina yang bertujuan untuk menolak dan mencegah masuknya penyakit karantina. Misalnya : pemeriksaan secara klinis ; vaksinasi ; pengobatan ; pemusnahan ; penahanan dan lain-lain.

- Membantu pengiriman komodite dari daerah asal ke daerah tujuan.

Daerah asal	Daerah tujuan	Komodite
N T T	Jakarta	Sapi Bali(46 ekor)
Surabaya	Kalimantan	M T (50 Ton)
Surabaya	Jayapura	Telur (2 Ton)
Surabaya	Jayapura	Telur (1,6 Ton)
Surabaya	Maumere	Telur (1 Ton)

Stasiun Karantina Kehewan Kamal Madura.

- Diskusi tentang proses pengeluaran ternak.
- Diskusi tentang buku laporan tindak karantina.
- Mengikuti kegiatan tindak karantina.
- Diskusi tentang surat ijin dan surat keterangan kesehatan.
- Membantu pengiriman sapi dari daerah Madura ke daerah tujuan.

Daerah asal	Daerah tujuan	Jantan / betina
-------------	---------------	-----------------

Daerah asal	Daerah tujuan	Jantan / betina	
Madura	Gresik	5	-
Madura	Surabaya	2	-
Kamal	Surabaya	2	-
Pamekasan	Surabaya	25	-
Pamekasan	Surabaya	16	-

Stasiun Karantina Kehewan Pelabuhan Udara Juanda.

Kegiatan yang dilakukan pada stasiun karantina hewan Pelud Juanda tidak jauh berbeda dalam tehnik operasionalnya dengan stasiun yang lain, sedangkan prosedur pelaksanaannya ada sedikit perbedaan, karena memang yang ditangani bermacam-macam komodite dan sebagian besar adalah ternak unggas terutama DOC. Mengingat unggas adalah hewan yang sangat rentan terhadap penyakit, umur relatif pendek, berat relatif ringan dan cepat untuk diambil hasilnya, sehingga dalam pengiriman antar pulau / antar negara untuk lebih menjamin keselamatannya dilakukan melalui transportasi udara.

Pengeluaran unggas prosedur yang harus dipenuhi adalah :

- Surat ijin dari Dispet setempat, kecuali untuk burung perlu surat ijin dari PPA.
- Mengisi surat permohonan untuk pemeriksaan kesehatan unggas.
- Menerima surat keterangan kesehatan hewan dari

karantina hewan.

Pemasukkan unggas prosedur yang harus dipenuhi adalah :

- Dilakukan pengecekan surat-surat untuk disesuaikan dengan barang, setelah sesuai diberikan surat pembebasan karantina.
- Membantu pengiriman komoditi dari daerah asal ke daerah tujuan.

Daerah asal	Daerah tujuan	Komoditi
Surabaya	Tarakan	Ayam jantan 2 ekor.
Surabaya	Ampenan	Daging Br.dara 17Kg.
Surabaya	Ampenan	DOC 900 ekor.
Surabaya	Sooul/Korea	Kulit 16 carton.
Surabaya	Tarakan	Daging ayam beku 14Kg
Surabaya	Hongkong	Sarang br.walet 226Kg

BAB III

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Ko Asistensi

Dengan waktu yang singkat untuk masing-masing stasiun karantina kehewan terasa sulit bagi mahasiswa, oleh karena belum tahu keadaan yang ada di karantina dan belum beradaptasi dengan keadaan sekelilingnya. Sedangkan bekal untuk terjun dilapangan terasa sangat kurang, terutama peraturan-peraturan yang baru, karena selama ini yang sering disinggung hanyalah undang-undang lama, meskipun undang-undang ini masih berlaku namun sudah jauh berkembang karena turunnya surat edaran dari berbagai pejabat yang berwenang.

Karantina Kehewan

Didalam terjun dilapangan banyak kebijaksanaan yang harus dipertimbangkan, terutama yang berkaitan dengan bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan, apalagi tanpa didukung dengan fasilitas kerja yang memadai. Di stasiun Juanda misalnya, oleh karena tak memiliki pos khusus karantina kehewan, maka para petugas berkeliling dalam menjalankan tugasnya. Komediti asal hewan yang sering ditemui adalah madu yang dipergunakan untuk keperluan pribadi dalam jumlah yang tak begitu banyak, hal tersebut menurut aturan yang berlaku kena tindak karantina, namun dengan pertimbangan jumlah maupun keperluan madu tersebut maka komediti tadi dibebaskan dari tindak karantina.

Pelaksanaan tugas karantina di pelabuhan Tanjung Perak agaknya tidak begitu intensif, akibat luasnya lokasi operasi tanpa didukung fasilitas yang memadai. Perlu kiranya dibentuk pos-pos khusus karantina kehewan-an di setiap tambatan di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Lokasi stasiun karantina kehewan-an Kamal Madura yang terletak di tepi jalan sangat membantu pelaksanaan operasi mengingat Madura merupakan daerah bebas Rabies dan Penyakit Mulut dan Kuku (Stbl. 1926/452 dan SK Dirjen Peter - nakan).

BAB IV

KESIMPULAN

Pelaksanaan tindak karantina di lapangan memerlukan kewaspadaan yang tinggi terutama di pelabuhan laut.

Pelaksanaan tindak karantina tidak dapat dipisahkan dari peran instansi-instansi lain yang terkait, misalnya Dinas Peternakan, Kesyahbandaran dan sebagainya.

Petugas lapangan karantina kehewan terlihat kurang efisien karena tidak didukung fasilitas pos-pos karantina di lokasi operasi sehingga banyak peluang untuk lolosnya hewan dan lain-lain yang seharusnya terkena tindak karantina.

BAB V

KRITIK DAN SARAN

1. Untuk lebih memantapkan pengetahuan bagi para mahasiswa, maka sebaiknya masa koasistensi di Balai Karantina Kehewan perlu diperpanjang waktunya. Mengingat karantina hewan merupakan salah satu bagian dari Dokter Hewan.
2. Mengingat luasnya lokasi operasi, maka perlu didirikan pos-pos karantina hewan yang terpadu di setiap lokasi operasi, misalnya di pintu masuk dan pintu keluar pelabuhan Udara Juanda dan pos-pos karantina terpadu di setiap tambatan pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.